
**ANALISIS FUNGSI BAHASA FIGURATIF PADA ANAK SEBAGAI BAHAN AJAR
KELAS 1 DI SEKOLAH DASAR****Oleh****Hanik Nur Hasanah¹⁾, Murtono²⁾ & Irfai Fathurohman³⁾**^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria KudusEmail: haniknurhasanah@gmail.com, murtono@umk.ac.id, irfai.fathurohman@umk.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi bahasa figuratif pada anak sebagai bahan ajar kelas 1 di Sekolah Dasar. Penelitian deskriptif kualitatif ini akan dilaksanakan di desa Waru, Rembang dengan subjek 1 guru dan 15 siswa kelas 1 SD. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas 1 SD sudah dapat menjelaskan fungsi bahasa figuratif yang ditemukan pada buku siswa. Sebagian besar siswa dapat menjelaskan tanpa diberikan petunjuk penjelasan terlebih dahulu, hanya ada beberapa siswa yang masih kurang memahami, tetapi ketika sudah diberikan petunjuk langsung bisa menjelaskan fungsi kalimat dengan benar. Hal tersebut membuktikan jika siswa sudah dapat memahami makna kalimat, sehingga bisa juga dalam menjelaskan fungsi kalimat dengan benar. Untuk siswa yang belum memahami berani bertanya maksud dari kalimat itu apa, jadi diskusi tetap berjalan, tidak hanya monoton dalam melakukan percakapan antara peneliti dengan informan siswa kelas 1 SD.

Kata Kunci: Fungsi, Bahasa Figuratif, Bahan Ajar.**PENDAHULUAN**

Kemampuan berbahasa seseorang pada dasarnya berkembang secara bertahap dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Perkembangan bahasa anak akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Perkembangan berbicara dan berbahasa usia anak kelas 1 SD dapat ditandai dengan kemampuan membaca yang lebih lancar. Jika anak gemar membaca buku, maka kemampuan berbahasanya akan jauh lebih pesat, serta memiliki kemampuan untuk mengekspresikan bacaan. Pada saat anak baru memasuki sekolah dasar, maka masih berada dalam bimbingan dan pengawasan dari orang tua, hendaknya anak di berikan arahan agar dapat menguasai bahasa yang beragam, sehingga menjadi bekal ketika dewasa untuk memiliki kemampuan bersaing dalam penguasaan berbahasa.

Menurut Saddhono dan Slamet (2013) anak usia sekolah sudah dapat mengembangkan bahasa figuratif menggunakan kata secara

kreatif. Bahasa figuratif menggunakan kata imajinatif. Yang termasuk bahasa figuratif adalah ungkapan, metafora, kiasan dan peribahasa. Pemahaman anak terhadap penafsiran bahasa akan terus berkembang sampai periode adolesen dan dewasa. Anak kelas 1 sekolah dasar masuk dalam golongan anak usia dini karena masih berada pada rentang umur usia dini. Pada masa ini merupakan hal yang penting bagi perjalanan hidup anak, sehingga potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh anak harus di dorong supaya dapat berkembang secara optimal.

Untuk mengembangkan kemampuan anak, perlu adanya fasilitas pembelajaran yang baik, salah satunya yaitu dengan menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan anak dalam rangka pencapaian kompetensi yang di harapkan. Anak kelas 1 Sekolah Dasar membutuhkan bahan ajar yang dapat menarik minat, sehingga membuat mereka nyaman

dalam belajar, hal tersebut sesuai dengan fungsi bahasa figuratif yang berguna untuk menimbulkan efek tertentu sehingga membuat penerima pesan menjadi lebih tertarik. Ketika bahasa figuratif diterapkan pada pembelajaran maka siswa akan mendapatkan hal baru, dapat menambah kosa kata, dan dapat mendorong kreatifitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di Desa Waru Kecamatan Rembang pada tanggal 21 September 2020, dapat di ketahui bahwa penggunaan bahasa figuratif dapat menarik minat anak pada usia kelas 1 Sekolah Dasar yang tidak hanya membutuhkan pelajaran yang membuat seorang anak mengerti dan paham tetapi juga menyisipkan rasa nyaman dan menyenangkan, yang dapat membantu membentuk karakteristik seorang anak. Dengan menyisipkan bahasa figuratif dalam pembelajaran juga di harapkan dapat mendekatkan antara pendidik dan peserta didik sehingga pendidik dapat menguasai anak didiknya secara emosional yang memudahkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Menurut Magdalena, dkk (2020) bahan ajar yaitu materi ajar yang disusun lengkap dan sistematis menurut prinsip yang digunakan guru bersama siswa saat pembelajaran. Bersifat sistematis berarti susunannya urut sehingga memudahkan siswa dalam belajar. Bersifat unik berarti bahan ajar hanya digunakan dalam sasaran dan proses pembelajaran tertentu. Sedangkan spesifik berarti bahan ajar disusun untuk mencapai kompetensi dan sasaran tertentu. guru harus menyiapkan materi ajar dan media pembelajaran sendiri untuk memudahkan proses pembelajaran, dengan cara memilih bahan ajar yang tepat untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi, karena dalam kurikulum atau silabus hanya menuliskan materi secara garis besar berbentuk materi pokok. Guru bertugas menguraikan materi pokok agar menjadi bahan ajar lengkap.

Bahasa figuratif dapat diterapkan sebagai bahan ajar untuk menarik minat dan

perhatian siswa karena bersifat kiasan, guru dapat menyajikan bahasa figuratif kepada anak dalam bentuk buku atau video sehingga siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran dan dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan mengenai ungsi bahasa figuratif pada anak sebagai bahan ajar kelas 1 di sekolah dasar.

Semua masyarakat dalam suatu negara mempunyai bahasa resmi, bahasa tersebut merupakan bahasa baku yang artinya bahasa acuan masyarakat sehari-hari. Menurut Wiratno dan Santosa (2014) Bahasa merupakan alat komunikasi yang sudah beraturan dan berbentuk satuan, misalnya kata, kelompok kata, klausa, serta kalimat yang pengungkapannya lisan maupun tulis. Bahasa figuratif sering disebut juga dengan bahasa kias, menurut Puspitalia (2015) bahasa kias atau majas adalah bahasa yang tidak menunjukkan makna secara langsung, tetapi dengan cara pengkiasan. Sedangkan menurut Khalidi dan Yaakob (2018) bahasa figuratif adalah bagian dari gaya bahasa tersirat yang menjadi bagian penting untuk ilmu sastra sekaligus pada ilmu linguistik. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan jika bahasa figuratif merupakan bahasa yang bersifat kiasan dan melambangkan suatu hal, serta mengandung kata yang imajinatif, sehingga bahasa kiasan yang dihasilkan jadi menarik

Menurut Kurniawati (2015) bahan ajar atau materi pembelajaran yaitu segala pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang wajib dipelajari peserta didik untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar sesuai harapan dalam pendidikan. Bahan ajar juga berarti seperangkat materi pembelajaran yang susunannya secara sistematis, dan menampilkan sosok utuh suatu kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Purwahida (2018) menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan sebuah

pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang wajib dipelajari oleh siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi yang sudah ditentukan. Jadi, dapat disimpulkan jika bahan ajar adalah materi pembelajaran yang disusun secara teratur berupa pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk menguasai standar kompetensi yang sudah ditentukan dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di desa Waru, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian mengutamakan makna dibanding dengan generalisasi (Sugiyono:2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini yaitu siswa SD kelas I di Desa Waru sebagai informan, peristiwa atau aktifitas, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Bahasa Figuratif pada Anak sebagai Bahan Ajar Kelas 1 di Sekolah Dasar

Analisis fungsi bahasa figurative anak sebagai bahan ajar kelas I di SD berdasarkan kegiatan wawancara kepada siswa. Tidak hanya wawancara saja, peneliti melakukan diskusi untuk mengetahui pendapat siswa mengenai fungsi bahasa figuratif dari kalimat dengan jenis ungkapan dan bermajas yang telah informan temukan pada buku siswa kelas. Berdasarkan kegiatan tersebut didapatkan bahwa ada beberapa siswa yang belum mengetahui fungsi bahasa figuratif. Namun setelah mempelajari buku siswa dan diberikan petunjuk, mereka dapat mengetahui fungsi kalimatnya. Akan tetapi ada siswa yang sudah mengetahui fungsi kalimat yang ditemukan pada buku siswa, walaupun kalimatnya mengandung kiasan yang membutuhkan

penalaran tetapi siswa dapat menjelaskan fungsinya, karena siswa sudah memahami maknanya melalui petunjuk yang sudah diberikan.

Rata-rata siswa kelas 1 SD sudah dapat menjelaskan fungsi bahasa figuratif yang ditemukan pada buku siswa. Sebagian besar siswa dapat menjelaskan tanpa diberikan petunjuk penjelasan terlebih dahulu, hanya ada beberapa siswa yang masih kurang memahami, tetapi ketika sudah diberikan petunjuk langsung bisa menjelaskan fungsi kalimat dengan benar. Hal tersebut membuktikan jika siswa sudah dapat memahami makna kalimat, sehingga bisa juga dalam menjelaskan fungsi kalimat dengan benar. Untuk siswa yang belum memahami berani bertanya maksud dari kalimat itu apa, jadi diskusi tetap berjalan, tidak hanya monoton dalam melakukan percakapan antara peneliti dengan informan siswa kelas 1 SD.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Fungsi dan Makna Bahasa Figuratif pada Anak sebagai Bahan Ajar Kelas 1 di Sekolah Dasar, yang dilakukan di Desa Waru, Rembang, peneliti dapat menarik kesimpulan, yaitu Kalimat yang mengandung bahasa figuratif pada buku siswa kelas 1 juga mengandung fungsi. Sebagian besar informan sudah dapat menjelaskan fungsi dari kalimat yang ditemukan pada cerpen atau lirik lagu. Informan dapat menjelaskan fungsi karena sudah memahami makna dari kalimat yang ditemukan, sehingga mengetahui fungsi dari kalimat tersebut. terdapat juga beberapa siswa yang masih bingung dalam menjelaskan fungsi kalimat, tetapi setelah diberikan petunjuk langsung bisa menjelaskan dengan benar. Yang membuat siswa masih kebingungan yaitu karena kalimat yang ditemukan membutuhkan penalaran dalam menjelaskan makna dan fungsinya.

Saran dalam penelitian ini yaitu Sebagai guru kelas 1 SD hendaknya membahas bahasa

figuratif yang terdapat pada bahan ajar, karena bahasa figuratif yang diterapkan sebagai bahan ajar berfungsi untuk menarik minat siswa dalam membaca dan mendorong kreatifitas pemahaman siswa. Kalimat yang mengandung bahasa figuratif mempunyai makna dan fungsi, jika tidak dijelaskan maka terdapat siswa yang belum bisa memahami kalimat yang mengandung bahasa figuratif.

Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan mampu memperluas kajian penelitiannya mengenai bahasa figurative anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kurniawati, Fitri Erning. 2015. Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Penelitian*, 9(2): 367-388
- [2] Purwahida, Rahmah. 2018. Problematika Pengembangan Modul Pembelajaran Baca Tulis Anak Usia Sekolah Dasar. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1): 127-137
- [3] Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- [4] Yakob, Muhammad. 2018. Eksistensi Bahasa Figuratif dalam Cerita Pendek “Sungai” Karya Nugroho Notosusanto. *Jurnal Samudra Bahasa*, 1(1): 23-29
- [5] Wiratno, Tri & Santosa, Riyadi. 2014. *Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial*. Modul Pengantar Linguistik Umum, 1-19
- [6] Magdalena, Ina. 2020. Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2) : 170-187
- [7] Saddhono, Kundharu., Slamet, ST.Y. 2013. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press